

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi terus meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini menjadi faktor pendorong berkembangnya institusi pendidikan setingkat perguruan tinggi di berbagai daerah, seperti yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang tercatat di *website* resmi pemerintah Kota Tasikmalaya terdapat 16 institusi dengan 55 program studi yang terdiri dari 14 program studi untuk jenjang D3, 37 program studi untuk jenjang S1, dan empat program studi untuk jenjang S2. Kondisi ini perlu didukung oleh jenjang pendidikan di bawahnya terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di wilayah tersebut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai untuk melanjutkan studi.

Sejumlah mata pelajaranpun diberikan untuk menunjang hal tersebut, diantaranya adalah mata pelajaran Akuntansi yang diberikan kepada siswa SMA kelas XI dan XII yang mengikuti program Ilmu Sosial. Berdasarkan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah yang diterbitkan Depdiknas (2003) disebutkan bahwa mata pelajaran Akuntansi diselenggarakan dalam rangka membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang dikembangkan dalam Akuntansi yang dapat

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermanfaat bagi siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun untuk menyongsong dunia kerja.

Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran Akuntansi dengan baik agar fungsi dan tujuan tersebut dapat direalisasikan. Adapun tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Akuntansi tersebut dapat diketahui dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang dinyatakan dalam nilai berupa angka 0-100. Nilai siswa pada mata pelajaran Akuntansi mencerminkan penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi Akuntansi yang dipelajarinya. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai acuan dari hasil minimal yang diharapkan pada mata pelajaran tersebut.

Nilai Akuntansi yang diperoleh siswa sebagai prestasi belajarnya diharapkan mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan. Nilai yang mencapai atau melebihi KKM berarti penguasaan siswa tentang materi Akuntansi telah sesuai dengan harapan. Sebaliknya, nilai yang belum mencapai KKM berarti penguasaan siswa tentang materi Akuntansi belum sesuai dengan harapan atau dapat dikatakan prestasi belajar siswa tersebut masih rendah.

Fenomena rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi salah satunya terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Tahun Ajaran 2012/2013 (lampiran 1), prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%) siswa	
		Nilai UAS di bawah KKM*	Nilai UAS di atas KKM*	Nilai UAS di bawah KKM*	Nilai UAS di atas KKM*
XI IS 1	32	32	0	100,00%	0,00%
XI IS 2	32	27	5	84,38%	18,52%
XI IS 3	32	29	3	90,63%	10,34%
Total	96	88	8	91,67%	9,09%

Sumber: data diolah (lampiran 1)

*KKM = 78

Dengan mencermati Tabel 1.1 diketahui bahwa 88 orang atau 91,67% siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya memperoleh nilai UAS di bawah KKM pada mata pelajaran Akuntansi, terdiri dari kelas XI IS 1 sebanyak 32 orang, kelas XI IS 2 sebanyak 27 orang dan kelas XI IS 3 sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi masih rendah.

Menurut Tu'u (2004) prestasi belajar menunjukkan penguasaan siswa pada suatu pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya. Prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran Akuntansi berarti siswa belum menguasai atau memahami materi Akuntansi yang dipelajari. Kurangnya pemahaman siswa pada materi Akuntansi yang dipelajari saat ini akan menghambat pemahaman materi Akuntansi yang dipelajari selanjutnya. Hal ini dikarenakan materi dalam mata pelajaran Akuntansi saling berhubungan satu sama lain, terutama materi yang berkaitan dengan siklus Akuntansi. Materi yang dipelajari sekarang merupakan tindak lanjut dari materi yang dipelajari sebelumnya dan menjadi prasyarat untuk

mempelajari materi selanjutnya. Ketika siswa tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Akuntansi maka perlu dilaksanakan remedial atau pengulangan berkaitan dengan materi atau pelajaran yang bersangkutan. Jika setelah pelaksanaan remedial masih belum mencapai KKM berarti siswa tersebut perlu waktu lebih banyak untuk belajar Akuntansi secara tuntas sehingga ia harus tinggal kelas.

Rendahnya prestasi belajar yang mengakibatkan siswa harus tinggal kelas tentu saja tidak diharapkan oleh setiap sekolah. Terlebih pada SMA Negeri I Tasikmalaya yang merupakan sekolah unggulan dimana *passing grade* penerimaan siswa baru di SMA Negeri I Tasikmalaya selalu paling tinggi daripada sekolah lain di Kota Tasikmalaya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya ruang kelas dengan daya tampung siswa 36-40 orang dan dilengkapi dengan komputer, *projector* serta *wifi*, guru yang berpengalaman dengan kualifikasi pendidikan S1 45 orang, S2 30 orang dan S3 1 orang.

Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi harus diupayakan secara efektif sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Langkah awal untuk mewujudkannya ialah dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, 235-253) prestasi belajar dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor intern ini meliputi:
 - a. Sikap siswa terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Kemampuan mengolah bahan belajar
- e. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- f. Kemampuan menggali hasil belajar yang telah tersimpan
- g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h. Rasa percaya diri siswa
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j. Kebiasaan belajar

2. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:
- a. Guru sebagai pembimbing belajar siswa
 - b. Sarana dan prasarana belajar
 - c. Kondisi pembelajaran
 - d. Kebijakan penilaian
 - e. Kurikulum yang diterapkan
 - f. Lingkungan sosial siswa.

Dengan demikian, prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri (faktor ekstern) siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan proses dan keberhasilan belajar siswa. Para ahli berpendapat “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya” (Dalyono, 2009: 57). “Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat” (Nasution, 2010: 73). Sebaliknya, “lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah” (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009: 239).

Pendapat para ahli di atas menunjukkan adanya kesepakatan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan bukti empiris berupa hasil penelitian terdahulu diantaranya hasil penelitian Nisa (2009) menunjukkan bahwa motivasi

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Islam Malang. Berpengaruhnya motivasi belajar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dibuktikan juga oleh hasil penelitian Hamdu dan Lisa (2011), bahkan penelitian Yulianto (2012) menunjukkan 76,3% prestasi belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.

Adapun dalam memotivasi diri, siswa selalu mengacu pada keyakinan mereka tentang hal-hal yang dapat dilakukannya serta tentang hasil yang dapat dicapai dari tindakannya. Keyakinan tersebut dikenal dengan istilah *self-efficacy* yang dipopulerkan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial. Menurut Bandura (2000: 120) “*whatever other factors may operate as motivators, they are rooted in the core belief that one has the power to produce desired results*” artinya faktor apapun yang bertindak sebagai motivator, berakar dalam keyakinan seseorang bahwa ia punya kekuasaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lunenburg (2011: 1) mengungkapkan hal yang sama “*self-efficacy has powerful effects on learning, motivation and performance, because people try to learn and perform only those tasks that they believe they will be able to perform successfully*”. Hasil penelitian Mutiara (2008), Damarstuti *et.al* (2007) dan Afiantari (2011) membuktikan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Secara sederhana Baron dan Byrne (2004: 183) mengartikan *self-efficacy* sebagai “percaya pada diri sendiri”, dimana rasa percaya diri tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Dengan demikian, selain menjadi komponen pokok bagi

motivasi seseorang *self-efficacy* juga menentukan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Graham dan Wiener (Mukhid, 2009:107):

fokus siswa terhadap *self* menjadi komponen pokok bagi motivasi akademik yang didasarkan pada pembenaran asumsi bahwa *beliefs* yang dibuat, dikembangkan, dan dipegang oleh siswa menjadi benar tentang mereka sendiri sebagai kekuatan yang sangat penting dalam keberprestasian atau kegagalan mereka disekolah.

Bandura (Santrock, 2007: 523) mengatakan “*self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak”. “Banyak pebelajar memiliki kesulitan dalam sekolah bukan karena mereka tidak dapat mengerjakannya dengan berhasil, tetapi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengerjakannya dengan sukses” (Mukhid, 2009: 119). Adapun menurut Zimmerman *et.al* (Mukhid, 2009: 117) “*self-efficacy* akademik mempengaruhi prestasi secara langsung dengan meningkatkan nilai siswa”. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Gaskill dan Murphy (2004) terhadap siswa sekolah dasar berkaitan dengan mata pelajaran Matematika dan hasil penelitian Warsito (2009) terhadap mahasiswa FIP UNESA yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik. Namun, penelitian Amalia (2008) terhadap siswa SMA kelas XI jurusan IPS SMA Budhi Warman I Cililitan-Jakarta Timur justru menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Adanya fenomena rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Tasikmalaya serta perbedaan hasil dari penelitian satu dengan penelitian lainnya, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan *self-efficacy*, motivasi serta prestasi belajar. Adapun judul

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana gambaran *self-efficacy* siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
7. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran *self-efficacy* siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
5. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
6. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.
7. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menguji kebenaran teori berkaitan dengan *self-efficacy* dan motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada menjadi bukti kebenaran teori tersebut. Selanjutnya, hal ini menguatkan eksistensi dari teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terutama *self-efficacy* dan motivasi belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan peranan *self-efficacy* dan motivasi belajar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran Akuntansi.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membangkitkan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pendorong untuk melakukan penelitian berikutnya, baik dalam topik yang sejenis maupun topik-topik aktual lainnya.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.